

Program Sedekah Jumat Untuk Menumbuhkan Empati Anak Usia Dini

Miladia Maulaya Ikmila¹, Hidayatu Munawaroh², Siti Lailiyah³

Email: miladiamaulaya.21@gmail.com¹, idadamunajah@gmail.com²

^{a,b,c} Program Studi Pendidikan Guru PIAUD, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk pengembangan diri dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar hal-hal yang baru dan berguna untuk kehidupan masing-masing. Pendidikan dalam sekolah melalui kegiatan belajar, latihan, bimbingan, praktek dan lain sebagainya. Sedangkan Pendidikan anak usia dini adalah pemberian stimulasi oleh pendidik untuk menumbuhkan kembangkan aspek fisik motorik, agama dan moral, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Pada proses belajar dengan anak, orang tua atau guru biasa mendeteksi anak yang mengalami suatu permasalahan yang harus di cegah sejak dari anak usia dini, yaitu salah satunya permasalahan kurang berkembangnya empati anak usia dini di TK Pertiwi I Kalibebber, Empati merupakan kepekaan seseorang untuk merasakan sesuatu yang dirasakan orang lain juga. Murid yang kurang memiliki rasa empati cenderung tidak mau menolong orang lain, tidak mau meminta maaf saat salah, tidak peduli jika berbuat merugikan orang lain. Penanaman empati pada anak usia dini sangat penting untuk mencegah hal tersebut, oleh karena itu dengan adanya program sedekah jumat disekolah dapat secara perlahan menumbuhkan empati pada anak usia dini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana penerapan kegiatan sedekah jumat untuk menumbuhkan empati anak usia dini di TK Pertiwi I Kalibebber 2) Bagaimana dampak sedekah jumat untuk menumbuhkan empati anak usia dini di TK Pertiwi I Kalibebber 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan sedekah jumat di TK Pertiwi I Kalibebber? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) penerapan sedekah jumat untuk menumbuhkan empati Anak Usia Dini di TK pertiwi I Kalibebber, 2) dampak sedekah untuk menumbuhkan empati anak usia dini di TK Pertiwi I Kalibebber, 3) dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan sedekah jumat di TK peritiwi I Kalibebber. Dalam pembahasan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan metode dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas B tahun ajaran 20203/2024 TK Pertiwi I Kalibebber. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Triangulasi Data. Hasil penelitian ini mengungkapkan tiga hasil temuan yaitu meliputi: 1) Penerapan sedekah jumat untuk menumbuhkan empati anak usia dini di TK Pertiwi I Kalibebber. 2) Dampak sedekah jumat untuk menumbuhkan empati anak usia dini TK pertiwi I Kalibebber. 3) Faktor pendukung dan penghambat sedekah jumat di TK Pertiwi I Kalibebber.

Kata kunci: sedekah jumat, empati, anak usia dini.

Abstract

Education is a planned effort for self-development and prepares students to learn new and useful things for their respective lives. Education in schools through learning activities, training, guidance, practice and so on. While early childhood education is the provision of stimulation by educators to develop physical motor,

religious and moral, cognitive, language and social emotional aspects. In the learning process with children, parents or teachers usually detect children who experience a problem that must be prevented from early childhood, one of which is the problem of the lack of development of early childhood empathy at Pertiwi I Kalibeber Kindergarten, Empathy is a person's sensitivity to feel something that other people feel too. Students who lack a sense of empathy tend not to want to help others, do not want to apologize when wrong, do not care if they harm others. The cultivation of empathy in early childhood is very important to prevent this, therefore the Friday alms program at school can slowly foster empathy in early childhood. The formulation of the problems in this study are 1) How is the application of Friday alms activities to foster empathy in early childhood at Pertiwi I Kalibeber Kindergarten 2) How is the impact of Friday alms to foster early childhood empathy at Pertiwi I Kalibeber Kindergarten 3) What are the supporting and inhibiting factors for Friday alms activities at Pertiwi I Kalibeber Kindergarten? The purpose of this study was to determine 1) the application of Friday alms to foster empathy for early childhood in Pertiwi I Kalibeber Kindergarten, 2) the impact of alms to foster empathy for early childhood in Pertiwi I Kalibeber Kindergarten, 3) and find out the supporting and inhibiting factors of Friday alms activities in Pertiwi I Kalibeber Kindergarten. In discussing this thesis using a qualitative field approach with data collection techniques carried out by observation, interview and documentation methods. The subjects in this study were class B students in the 20203/2024 school year at Pertiwi I Kalibeber Kindergarten. Data analysis in this study is to use the Data Triangulation Technique. The results of this study reveal three findings which include: 1) The application of Friday alms to foster early childhood empathy at Pertiwi I Kalibeber Kindergarten. 2) The impact of Friday alms to foster early childhood empathy at Pertiwi I Kalibeber Kindergarten. 3) Supporting and inhibiting factors for Friday almsgiving at Pertiwi I Kalibeber Kindergarten.

Keywords: almsgiving Friday, empathy, early childhood.

Article History

Submitted: 20th May 2024

Accepted: 30th September 2024

Published: 30th September 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk pengembangan diri dan mempersiapkan peserta didik untuk belajar hal-hal yang baru dan berguna untuk kehidupan masing-masing. Pendidikan dalam sekolah melalui kegiatan belajar, latihan, bimbingan, praktek dan lain sebagainya. Selain itu Pendidikan anak usia dini adalah pemberian stimulasi oleh pendidik untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dalam beberapa aspek fisik motorik, agama dan moral, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Pada usia anak 0 hingga 6 tahun bisa dimulai untuk pembentukan menjadi individu yang memiliki kecerdasan emosional secara spiritual (ESQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta berbagai bakat kesenian dan keterampilan yang dibutuhkan nya dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk melanjutkan jenjang belajar lebih lanjut serta perkembangan keterampilan lebih lanjut (Efrida: 2022).

Masa kanak-kanak merupakan masa yang sangat fundamental dalam membangun kepribadian dan karakter pada diri anak, karena pada usia ini proses pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan cepat. Maka pada momen-momen berharga inilah orang tua dan pendidik memiliki kesempatan yang sangat besar untuk mengasah potensi yang dimiliki anak serta menumbuhkan rasa empati anak yang baik untuk keberlangsungan kehidupan sosial dengan teman dan keluarga serta lingkungan lainnya, oleh karena itu disebut dengan golden age yaitu usia keemasan (Khadijah: 2021).

Ada beberapa hal yang perlu ditumbuhkan pada masa pertumbuhan anak seperti menumbuhkan rasa percaya diri, rasa empati dan simpati terhadap orang lain. Menumbuhkan empati sangat penting bagi pertumbuhan anak, apalagi pada usia anak yang cenderung egosentrisme maka sangat penting menumbuhkan empati anak sejak dini. Akan tetapi kurangnya kesadaran orang tua bahwa ada hal-hal sederhana yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan empati anak. Maka dari itu orang tua harus mulai peduli terhadap penumbuhan empati anak.

Pada usia anak juga masih memiliki keingintahuan yang tinggi maka rasa empati sangat diperlukan, tidak hanya membuat anak merasa peduli tetapi juga membuat anak mengerti bagaimana keadaan orang lain. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah menumbuhkan rasa empati pada anak yang memiliki tujuan bagus untuk hubungan dengan orang lain dan meminimalisasi rasa egosentrisme anak. Rasa empati pada anak tidak hanya berwujud rasa belas kasih tetapi ada aksi untuk menunjukkan rasa empati anak seperti mengajarkannya bersedekah (Intera Tim Redaksi: 2021).

Orang tua dan guru kurang memahami bahwa bersedekah yang dilatih sejak dini akan menumbuhkan rasa empati anak. Bersedekah adalah menyisihkan sebagian harta kita yang diberikan untuk orang lain dan mengharap ridho Allah. Sedekah sendiri banyak bentuknya seperti uang, makanan, bahkan senyuman termasuk sedekah. Dan dalam bersedekah tidak harus banyak tetapi disesuaikan kemampuan orang yang bersedekah, yang dilihat Allah adalah seberapa ikhlasnya. Sedekah sesuai dengan kemampuan diri sendiri, memang Allah akan membalas sesuai dengan apa yang diberikan tetapi sedekah sesuai kemampuan akan lebih menambah keikhlasan yang menyempurnakan sedekah.

Empati sendiri berarti kepekaan seseorang yang bisa merasakan kepedulian terhadap orang lain. Menumbuhkan rasa empati bisa dimulai pada anak usia dini dengan mengajarkannya untuk bersedekah. Karena dengan bersedekah anak akan peduli terhadap orang lain dan menumbuhkan rasa keihlasan dalam menolong orang lain juga.

Dengan memberikan stimulasi dini cara menumbuhkan empati anak dengan adanya sedekah jumat di sekolah, maka secara perlahan anak akan mulai mengerti bahwa sebagian harta kita ada hak orang lain dan juga empati anak akan terasah dengan pembiasaan sedekah jumat yang dilakukan disekolah. Secara perlahan rasa empati pada anak akan tumbuh seiring berjalannya waktu dengan pembiasaan sedekah jumat. Walaupun waktu sedekah hanya seminggu sekali tetapi bisa dilakukan secara rutin disekolah maka lama kelamaan anak akan terbiasa dan rasa empati perlahan tumbuh. Kegiatan sedekah jumat disekolah sendiri dilakukan dengan pertimbangan hari jumat adalah hari yang baik untuk bersedekah.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian skripsi ini, penulis memakai jenis penelitian Kualitatif. Metode kualitatif dalam pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data, dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan, dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan, akan terikat oleh nilai masing-masing.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif menguji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang digunakan bersifat interaktif. Strategi tersebut seperti observasi langsung, observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, Teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain sebagainya. Strategi

penelitian ini bersifat fleksibel menggunakan teknik-teknik untuk mendapatkan data yang valid.

Metode peneltian menggunakan deskriptif dimana metode deskriptif adalah penelitian terhadap suatu fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari individu maupun kelompok yang akan diteliti. Penelitian ini untuk menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta keadaan populasi tertentu.

Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan hal yang berlaku saat ini. Dalam mendeskripsikan ada upaya untuk mencatat, menganalisis kondisi yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi serta melihat kaitan antar variabel yang ada. Dalam hal ini diperlukan bahan pustaka sebagai dasar pemecah masalah. Penelitian kualitatif ini membutuhkan kecermatan dalam pengamatan dan penelitian ini harus terjun langsung ke lapangan guna memperoleh sumber data yang dibutuhkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis penerapan sedekah jumat untuk menumbuhkan rasa empati anak usia dini TK Pertiwi I Kalibeber

Seperti namanya program sedekah jumat dilakukan di hari jumat sebelum memasuki kelas dan setelah melakukan pembiasaan baris pada pagi hari. Penerapan sedekah jumat untuk menumbuhkan empati anak tidak semata-mata hanya langsung menarik uang untuk sedekah jumat. Berawal dari guru yang memberi pengertian bagaimana kita membantu orang lain dan agar uang kita bermanfaat, memberi pengertian kepada anak agar tetap peduli ke sesama untuk menumbuhkan rasa empati anak.

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tentang penerapan sedekah jumat untuk menumbuhkan rasa empati anak usia dini berhasil dengan baik dan memperlihatkan perkembangannya.

Penulis menganalisis penerapan sedekah jumat untuk menumbuhkan rasa empati anak berjalan dengan baik karena:

- a. Para orang tua tahu kegiatan anaknya dan mendukung dengan sepenuh hati.
- b. Anak antusias dan selalu ingat dengan program sedekah jumat yang ada disekolah.
- c. Program berjalan dengan baik dan sudah terlaksana sejak dulu
- d. Program sedekah jumat membuat empati anak sedikit demi sedikit muncul.

2. Analisis Dampak sedekah jumat untuk menumbuhkan rasa empati anak usia dini di TK Pertiwi I Kalibeber

Empati perlu ditumbuhkan pada setiap diri siswa agar tidak berdampak pada sosial anak kedepannya. Berikut adalah indikator empati yang terlihat pada anak:

- a. Pemahaman perasaan orang lain
- b. Tingkat kepekaan seseorang
- c. Kemampuan responsive terhadap masalah yang dihadapi seseorang
- d. Kemampuan diri untuk membantu sesama.

Dalam menumbuhkan empati anak diperlukan cara dan pembiasaan yang baik agar empati anak tumbuh dengan baik, salah satu caranya dengan program sedekah jumat.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi tentang dampak sedekah jumat untuk menumbuhkan rasa empati anak usia dini berhasil memberikan dampak yang baik dan terlihat dari beberapa perilaku anak terhadap sekitarnya seperti kepada teman, guru dan orang tuanya.

Penulis menganalisa dampak program sedekah jumat untuk menumbuhkan empati anak usia dini di TK Pertiwi I Kalibeber berhasil tercapai dengan baik, karena:

- a. Anak sudah mengerti perasaan temannya terlihat saat temannya menangis anak akan bereaksi menenangkan, memeluk, dan memanggil guru untuk menanganinya dan tidak membiarkan begitu saja.

- b. Anak mau membantu temannya seperti meminjamkan penghapus, membantu teman yang belum bisa mengerjakan sesuatu dikelas, dan mau berbagi jajan.
 - c. Anak mau membantu guru seperti mengambilkan buku doa pembiasaan, dan membantu beres kelas saat jam pulang sekolah.
 - d. Anak mau membantu orang tua dirumah seperti menjaga adiknya, menyiram halaman rumah, menyiram tanaman, menyapu.
3. Faktor pendukung dan penghambat sedekah jumat TK Pertiwi I Kalibeber
- Ada beberapa kendala-kendala yang dialami guru yaitu:
- a. Faktor pendukung sedekah jumat

Faktor yang mendukung program sedekah jumat di TK Pertiwi I Kalibeber ada banyak dukungan dari beberapa pihak seperti:

 - 1) Peran guru

Dalam pelaksanaan sedekah jumat peran guru adalah membimbing dan mengatur berjalannya kegiatan sedekah jumat. Jika tidak ada guru yang mengatur jalannya kegiatan maka murid akan bingung.
 - 2) Peran wali murid

Dalam pelaksanaannya, peran wali murid sangat penting dalam memberikan uang kepada anak di TK Pertiwi I Kalibeber sebagaimana anak meminta uang untuk jajan pastinya anak juga meminta uang kepada orang tua untuk hal lain juga seperti sedekah jumat.
 - 3) Peran siswa

Peran siswa dalam kegiatan sedekah jumat sendiri sebagai pelaksana kegiatan sangatlah berperan penting. Antusias anak saat melakukan kegiatan, ingat dalam melakukan kegiatan menjadi faktor pendukung kegiatan berlangsung.
 - b. Faktor penghambat sedekah jumat

Program sedekah jumat di TK Pertiwi I juga memiliki hambatan, dibalik berjalannya suatu program pasti ada hambatannya juga. Adapun faktor penghambat sedekah jumat adalah dari beberapa orang tua yang ingat juga ada sedikit orang tua yang tidak ingat dan orang

tua yang tidak memberi uang saku untuk anak sehingga anak tidak bisa melaksanakan sedekah jumat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang “Program Sedekah Jumat untuk Menumbuhkan Rasa Empati Anak Usia Dini di TK Pertiwi I Kalibeper Wonosobo” maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Sedekah Jumat untuk Menumbuhkan Rasa Empati Anak Usia Dini

Sedekah jumat yang dilakukan di TK Pertiwi I Kalibeper sudah berjalan sejak lama. Dalam penerapannya untuk menumbuhkan empati anak tidak semata-mata langsung meminta uang sedekah pada anak. Anak diberi pengertian kita harus memiliki rasa saling peduli satu sama lain agar perlahan empati anak tumbuh dengan baik dengan pembiasaan yang baik juga. Menumbuhkan empati anak perlahan anak terlihat saat terbiasa melakukan sesuatu yang baik dan menstimulasi pertumbuhan empati anak seperti melakukan sedekah.

2. Dampak Sedekah Jumat dalam Menumbuhkan Rasa Empati Anak Usia Dini

Dampak sedekah jumat untuk menumbuhkan rasa empati anak usia dini berhasil memberikan dampak yang baik dan terlihat dari beberapa perilaku anak terhadap sekitarnya seperti kepada teman, guru dan orang tuanya.

Perilaku empati kepada teman seperti peduli pada temannya yang menangis dengan menenangkan, memeluk, memanggil guru saat dia tidak bisa menenangkan, mau meminjamkan penghapus, berbagi jajan dan mau membantu teman yang tidak bisa saat dikelas. Perilaku empati yang terlihat kepada guru seperti mengambilkan buku doa saat pembiasaan, dan membantu menyapu setelah pulang sekolah. Perilaku empati yang terlihat kepada orang tua seperti menjaga adik, menunggu toko saat orang tua sibuk, menyiram halaman, menyiram tanaman, menyapu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Sedekah Jumat di TK Pertiwi I Kalibeper

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung ada beberapa seperti guru mendukung program sedekah jumat dengan membimbing anak dalam pelaksanaannya, orang tua murid mengetahui sedekah jumat ini dan mereka mendukung dengan memberikan uang kepada siswa untuk sedekah jumat. Para siswa juga antusias dan selalu ingat dengan sedekah jumat yang dilakukan disekolah

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat biasanya dari orang tua yang lupa memberikan uang saku pada anak dan juga ada anak yang memang tidak diberi uang saku maka tidak bisa ikut bersedekah pada waktu tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Efrida Ita, Buku Ajaran Manajemen Paud, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022),
- Khadijah, Nurul Amelia, Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini: Teori dan Praktik, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021
- Intera Tim Redaksi, Sedekah Terbaik Tak Harus Banyak, (Jogjakarta: Intera, 2021
- Ardhya Wira Santi, Santi Andrianie, dan Restu Dwi Aryanto, "Pengembangan Skala Karakter Empati Siswa Kelas IX SMA", Jurnal Nusantara of researchvol.9 no.1, (2022)